

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu merubah pola hidup manusia dari pola tradisional menjadi pola yang modern. Seiring berkembangnya jaman, dunia pendidikan juga semakin berkembang pesat yang telah banyak merubah pola pikir pendidik dari yang awam dan kaku menjadi lebih modern dan professional. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan dunia pendidikan, sehingga diperlukan cara agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan yakni guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan harus dilakukan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan investasi, yang akan menjadikan seseorang memiliki kualitas dan mampu mengembangkan potensi seseorang, sehingga akan menjadikan manusia yang berguna bagi dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Persoalan pendidikan berkaitan dengan rendahnya ketersediaan sarana belajar dan hasil pembelajaran. Persolan tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya kreativitas dan dedikasi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan persoalan kurikulum, persoalan tersebut berkenaan dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 hasil belajar lebih ditekankan ke ranah afektif (sikap). Untuk dapat mengukur ketercapaian ranah afektif, guru dapat melakukan penilaian melalui observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian hasil yang telah

dirancang yang nantinya akan menghasilkan output yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, santun, kerjasama, toleran, dan jujur.

Pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pembuatan perangkat pembelajaran termasuk memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta tahapan evaluasi. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat berdiri sendiri.

Pemilihan model-model pembelajaran yang tepat akan sangat mendukung ketercapaian hasil belajar yang ditekankan ke ranah afektif di dalam implementasi kurikulum 2013.

Proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan proses saintifik dan siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi, guru menilai siswa kedalam tiga ranah, yaitu mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Semua mata pelajaran harus mencakup ketiga ranah tersebut. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.

Mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi pada jenjang pendidikan menengah merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah khususnya siswa pada kelas peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS), tidak hanya bagi siswa kelas peminatan Ilmu-ilmu Sosial saja yang mempelajari ekonomi, siswa-siswi dari peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam banyak yang memilih mata pelajaran ekonomi sebagai program lintas minat mereka.

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas sedangkan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas. Pengertian ini menandakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu sepanjang hayat artinya ilmu yang digunakan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap siswa memiliki potensi dan hambatan-hambatan yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu melakukan upaya agar hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa menjadi peluang sebagai dorongan dan semangat dalam belajar. Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi akuntansi di SMA Negeri 1 Gadingrejo, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi adalah metode langsung sedangkan metode belajar kelompok merupakan salah satu variasi dalam proses pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar pada implementasi kurikulum 2013 lebih ditekankan kedalam ranah afektif yaitu sikap sosial yang meliputi sikap jujur, tanggung jawab, kerjasama, santun dan percaya diri. Penilaian pencapaian ranah afektif dapat dilakukan oleh guru melalui lembar observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai sikap sosial siswa.

Guru tidak hanya memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada siswa disini guru biasa memasukan sisi-sisi sikap yang baik kepada peserta didik sebagai contoh kecil, guru mencontohkan kepada siswa bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan kepada teman sekelompoknya pada saat pembelajaran dan

persentasi serta saling bekerjasama antar teman sehingga antara murid dengan yang lain akan peduli dengan teman sekelompoknya.

Penilaian sikap sosial siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru melalui observasi di dalam kelas pada setiap kali pertemuan. Pencapaian hasil belajar ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gadingrejo dalam ranah afektif dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap pertemuan ke-12 Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo

Kelas	Sikap Sosial														Jml		
	Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				
	K	C	B	SB	K	C	B	S B	K	C	B	S B	K	C		B	S B
X IPS 1		18	14			19	13			18	14			19	10	3	32
X IPS 2		19	13			19	13			18	14			17	12	3	32
X IPS 3		20	12			21	11			21	11			20	12		32
X IPS 4		22	10			22	10			22	10			22	10		32
Perse ntase		62	38			63	37			62	38			61	34	5	128

Kelas	Sikap Sosial												Jumlah
	Santun				Percaya Diri				Disiplin				
	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	
X IPS 1		17	10	4		15	10	7	2	17	13		32
X IPS 2		18	12	2		16	9	7	2	18	12		32
X IPS 3		20	12			20	9	3	4	18	10		32
X IPS 4		19	13			19	11	2	5	17	10		32
Persentase		58	37	5		55	30	15	10	55	35		128

Sumber: guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai sikap sosial siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentasi jumlah siswa yang memiliki kriteria tanggung jawab “cukup” lebih besar yaitu 62% dibanding dengan jumlah siswa

yang memiliki kriteria tanggung jawab “baik” yang hanya 38%. Begitupula dengan sikap Jujur, siswa yang memiliki kriteria sikap jujur “cukup” memiliki persentasi 63 %, lebih besar dibanding dengan siswa yang memiliki kriteria sikap jujur “baik”. Hal serupa juga terjadi pada penilaian sikap kerjasama, percaya diri, santun dan disiplin. Pada sikap kerjasama siswa yang memiliki kriteria kerjasama “cukup” memiliki persentasi 61% dan siswa yang memiliki kriteria kerjasama “baik” 34% jumlah ini lebih sedikit dibanding dengan siswa yang memiliki kriteria “cukup” dan ada beberapa siswa yang telah mencapai kriteria “sangat baik” yaitu sebesar 5%. Sedangkan pada evaluasi sikap sosial santun siswa yang memiliki kriteria “cukup” jumlahnya pun lebih besar dibanding siswa yang telah mencapai kriteria baik. Dengan memperhatikan Tabel 1 dapat diamati bahwa semua aspek sikap sosial siswa masih pada kategori cukup, walaupun ada beberapa siswa yang rasa percaya diri dan disiplinnya kurang.

Berdasarkan keadaan tersebut, pencapaian evaluasi sikap siswa didominasi pada kriteria cukup saja, bahkan masih dijumpai sikap yang masih masuk ke dalam kategori kurang, misal pada pencapaian sikap disiplin yaitu sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian penilaian sikap dalam proses pembelajaran harus lebih ditekankan dan ditingkatkan lagi, agar siswa memiliki karakter dan kepribadian yang unggul serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik. Kurang ketercapaiannya tujuan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang efektif. Keadaan ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode langsung atau metode

ceramah. Metode ceramah banyak digunakan oleh pengajar di SMA Negeri 1 Gadingrejo, termasuk mata pelajaran ekonomi.

Metode ceramah dianggap lebih sederhana dan mudah dilaksanakan, walaupun memiliki banyak kelemahan. Pada metode langsung, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran *teacher centered* membuat siswa pasif karena dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode ini juga dianggap membosankan. Jika metode langsung digunakan secara terus menerus, dikhawatirkan dapat menghambat kreativitas siswa yang nantinya berdampak pada kurangnya sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan keadaan tersebut, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada semakin tumbuhnya sikap sosial siswa selama proses pembelajaran maka digunakan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok

diterapkan pada pembelajaran ekonomi karena dalam mempelajari ekonomi tidak hanya mengetahui dan menghafal konsep saja, tetapi juga dibutuhkan pemahaman serta kemampuan menyelesaikan masalah yang terkait dengan ekonomi.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi dan untuk membangun sikap sosial siswa agar menjadi pribadi yang unggul, peneliti memilih model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir dan bersikap sosial serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Arends dalam Sani (2013: 138) pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pembelajar mandiri. Teknis pembelajaran berbasis masalah dimulai dari guru memaparkan permasalahan yang akan dikaji (permasalahan dapat di ambil dari pengalaman pribadi siswa), siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil, siswa melakukan kajian secara independent terkait permasalahan yang akan diselesaikan, melakukan tukar informasi, menyajikan solusi yang mereka temukan, dan tahap yang paling akhir siswa dibantu oeh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran PBL sangat cocok untuk diterapkan pada jenjang pendidikan menengah atas dan perguruan tinng tinggi, tetapi kurang tepat untuk ditrapkan

pada jenjang SD dan sekolah menengah pertama, karena di dalam penerapan model pembelajaran PBL akan membutuhkan waktu yang cukup lama, dan membutuhkan wawasan yang luas yang harus dimiliki peserta didik, membutuhkan penalaran yang logis dalam proses pengidentifikasian masalah serta mampu memberikan solusi-solusi yang tepat dalam pemecahan masalah, berdasarkan data-data yang akurat.

Pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* yang diterapkan peneliti pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda, terkait Bank, OJK, LKBB, dan Kredit. Peserta didik dituntut untuk mampu berkerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan kemudian menyajikan solusi yang mereka dapatkan dalam penyelesaian masalah tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik (Sani, 2013: 26). Metode PjBL ini mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. Tipe *Project Based Learning* memberdayakan potensi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* sangat cocok diterapkan pada siswa jenjang sekolah menengah atas dan perguruan tinggi namun

kurang cocok untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Implementasi model PjBL peserta didik harus mampu mengembangkan ide yang kreatif, keterampilan dan gagasan – gagasan baru untuk menciptakan suatu proyek dan mampu mempertanggungjawabkan proyek yang ditugaskan oleh guru, mengumpulkan data dan informasi sebaik - baiknya, karena hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik akan disajikan di dalam kelas bahkan pada khalayak ramai. Siswa pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama masih banyak memerlukan bimbingan tutorial yang intensif dari guru dalam penyelesaian tugas, mereka belum mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri apalagi untuk kepentingan bersama.

Tugas proyek yang diberikan kepada peserta didik ialah setiap kelompok diminta untuk berkunjung ke Bank (Mandiri, BNI, BRI, BCA dan Muamalat) untuk melakukan wawancara dengan salah satu petugas bank. Wawancara yang dilakukan ialah wawancara mengenai produk dan jasa apa saja yang ditawarkan oleh masing-masing bank tersebut di atas. Hasil wawancara akan disajikan dalam bentuk kliping dan dilaporkan dalam bentuk lisan.

Berdasarkan hal di atas, untuk menemukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada setiap kondisi siswa dikelas serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penulis berkeinginan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial siswa dalam proses kegiatan mengajar yang harus menjadi tujuan dalam pembelajaran dan harus dikembangkan oleh setiap guru bidang studi sikap social siswa kan terwujud melalui tingkah laku dan perbuatannya di dalam berinteraksi dengan

lingkungan sosial, meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, serta menumbuhkan sikap positif siswa dalam belajar. (Huda, 2013: 135).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Studi Perbandingan Sikap Sosial Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah.
3. Orientasi siswa dalam belajar cenderung ke aspek kognitifnya saja
4. Pencapaian sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, karena masih dalam kategori cukup.
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
6. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan.

Penelitian ini hanya membatasi pada perbandingan antara sikap sosial siswa pada mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dan model pembelajaran kooperatif tipe PjBL pada pokok bahasan Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Apakah ada perbedaan sikap sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)
2. Manakah yang lebih tinggi sikap jujur siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)
3. Manakah yang lebih tinggi sikap tanggungjawab siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) dan yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)

4. Manakah yang lebih tinggi sikap kerjasama siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)
5. Manakah yang lebih tinggi sikap santun siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)
6. Manakah yang lebih tinggi sikap percaya diri siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL)

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk.

1. Mengetahui perbedaan sikap sosial siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.
2. Mengetahui manakah yang lebih tinggi rata-rata sikap jujur siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*

dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo

3. Mengetahui manakah yang lebih tinggi rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.
4. Mengetahui manakah yang lebih tinggi rata-rata sikap kerjasama siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.
5. Mengetahui manakah yang lebih tinggi rata-rata sikap percaya diri pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.
6. Mengetahui manakah yang lebih tinggi rata-rata sikap santun siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi.

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru mata pelajaran ekonomi tentang alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada ranah Afektif (sikap)
- b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan ada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran ekonomi khususnya
- b. Bagi guru mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan dan memperbaiki system pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa dapat menumbuhkan sikap sosial siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah sikap sosial siswa, model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning dan model pembelajaran kooperatif tipe Project Based Learning.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS semester ganjil

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gadingrejo

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015

5. Metode Penelitian

Metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif